

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel telur dan sel sperma di dalam ovarium wanita, setelah itu terjadi penempelan atau implantasi di dalam rahim, pembentukan plasenta, dan pertumbuhan serta perkembangan konsepsi sampai lahir. Dalam masa kehamilan wanita hamil sangat memerlukan asupan nutrisi baik dari makanan maupun dari suplement zat besi (Fe). Kepatuhan mengkonsumsi suplement zat besi sangat berpengaruh kepada kesehatan wanita hamil dan janinya (Pulungan, 2019). Kekurangan zat besi bisa menimbulkan anemia pada kehamilan. Anemia kehamilan adalah kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad moderen ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada sebanyak 303.000 kematian ibu atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di seluruh dunia, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 41,8% dengan di perkirakan setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Afrika 57,1%, di Asia 48,2%, di Eropa 25,1% dan di

AS sebanyak 24,1%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kekurangan zat besi pada wanita berkisar antara 35% dan 75% dan meningkat seiring dengan usia kehamilan sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebanyak 41,8%, jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, mengalami kenaikan yang awalnya hanya sebanyak 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Menurut laporan terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 13,8% dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Timur di atas angka nasional yaitu sebesar 26,7%.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep data kunjungan ibu hamil pada tahun 2023 berjumlah 1.018 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terdapat 383 dengan presentase 37,7% ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024 kunjungan ibu hamil sebanyak 192 ibu hamil, dimana yang mengalami anemia 70 orang dengan presentase 36,5% ibu hamil. Dari 70 ibu hamil yang tercatat mengalami anemia di wilayah Puskesmas Pragaan disebabkan adanya suatu persepsi masyarakat yang menganggap makanan yang seimbang hanya makanan-makanan yang mahal dan kurang sesuai dengan perekonomian masyarakat, adanya mitos atau kepercayaan apabila mengkonsumsi tablet Fe maka bayi didalam kandungan akan besar sehingga sulit dalam proses persalinan, adanya

pantangan makan yang masih banyak di percayai oleh masyarakat dan kurangnya pengetahuan terkait makanan gizi seimbang sehingga ibu hamil di wilayah Puskesmas Pragaan mempunyai kebiasaan makan makanan dengan menu yang hampir sama setiap harinya, sehingga ibu hamil kekurangan asupan zat besi dan makanan bergizi selama kehamilan.

Sebagian besar penduduk Pragaan Sumenep merupakan masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidup dari mata pencaharian utama sebagai petani dan nelayan, penduduk Pragaan Sumenep mempunyai potensi yang baik terkait dengan kekayaan lokal seperti sayur-mayur, buah, ikan laut dan sungai yang sangat mudah didapat dan ekonomis harganya dengan hal tersebut dapat menunjang kebutuhan gizi masyarakat setempat agar lebih baik, khususnya pada ibu hamil agar bisa menjaga pola makan yang seimbang.

Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yakni pendarahan. Pendarahan sebagai penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, AKI menjadi salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat. Upaya pemerintah untuk mengatasi AKI terhadap ibu hamil sudah dilakukan antara lain meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pembiayaan jaminan kesehatan, upaya masyarakat secara langsung dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, pendidikan gizi terhadap masyarakat untuk mengetahui pola makan bergizi dan meningkatkan status gizi pada ibu hamil (Mutiarasari, 2019).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selain konsumsi Fe, status gizi dan pengetahuan juga paritas (Sopiah, 2022) Gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur status gizi, jika asupan gizi ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Defisiensi zat gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bertambah besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh dapat menyebabkan kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil sehingga janin tidak dapat tumbuh dengan sempurna (Sari, 2018). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegah anemia, maka hal tersebut akan meningkatkan perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Suhartik, 2018)

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi gizi merupakan kegiatan dalam upaya menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan agar diperoleh pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi edukasi yaitu metode, materi atau pesan, pendidik atau orang yang melaksanakannya dan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Cania, 2022)

Edukasi dapat diberikan menggunakan beberapa media yang berupa media visual, audio maupun audio visual. Namun media yang sering digunakan yaitu video dan *leaflet*, hal ini dikarenakan pengetahuan seringkali disalurkan melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Media *leaflet* sebagai media visual berbentuk selembaran kertas yang berisikan tulisan dan gambar, memiliki nilai praktis mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja. Media video merupakan jenis media audio visual yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena menggunakan dua panca indra sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran. Media video juga lebih efisien dalam penyaluran informasi secara menyeluruh, karena adanya media sosial di smartphone sehingga video dapat dibagikan dan dapat ditonton oleh banyak orang (Cania, 2022)

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian berkembang ke arah upaya kesehatan yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh berdasarkan UU No. 36 tahun 2009. Salah satu upaya promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan anemia yang berguna untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media video dan *Leaflet*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pemberian Informasi Media Edukasi Berbasis Inovasi Kearifan Lokal terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di wilayah

kerja Puskesmas Pragaan Sumenep” Karena masih banyaknya kejadian ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektifitas Pemberian Informasi Media Edukasi Berbasis Inovasi Kearifan Lokal terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Informasi Media Edukasi Berbasis Inovasi Kearifan Lokal terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pencegahan anemia pada ibu hamil sebelum pemberian informasi media edukasi berbasis kearifan lokal di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi pencegahan anemia pada ibu hamil setelah pemberian informasi media edukasi berbasis kearifan lokal di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisis efektivitas pemberian informasi media edukasi berbasis inovasi kearifan lokal terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang efektifitas pemberian informasi media edukasi berbasis inovasi kearifan lokal terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pragaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan konsep, teoridan model dalam ilmu kebidanan dan ilmu kesehatan pada umumnya mengenai masalah kesehatan pada ibu hamil khususnya pada ibu hamil dengan anemia

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan terhadap ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pemecahan masalah dan isu yang muncul mengenai kejadian anemia pada ibu hamil beserta akibatnya di masyarakat.

3. Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pelayanan kesehatan Puskesmas Pragaan untuk memberikan informasi media edukasi terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil.